

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

##### **A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian**

Griya Terapi Adem Panas Agus Suyanto merupakan usaha bidang kesehatan, yang telah mendapat izin resmi dari pemerintah. Sesuai dengan namanya, Griya Terapi yang berpusat di Jl. Penjaringan Asri 1F-XVIII No.33 Surabaya ini merupakan milik Bapak Agus Suyanto.

Saat ini Griya Terapi Adem Panas Agus Suyanto telah memiliki dua cabang yang tersebar di berbagai wilayah, yakni di Jakarta dan Yogyakarta. Dalam waktu tak lama lagi jumlah cabang kemungkinan akan terus bertambah dan berkembang seiring dengan meningkatnya tuntutan dan kebutuhan pasien.

Griya Terapi Adem Panas Agus Suyanto melayani dan menangani pasien dengan berbagai jenis penyakit, penyakit berat maupun penyakit ringan. Misalnya, stroke dan cacat akibat stroke, vertigo dan migrain, pengapuran dini, dan sebagainya.

Setelah sekian tahun berdiri, griya terapi milik Bapak Agus ini telah membuktikan bahwa penyakit medis yang tidak tertangani oleh dokter ataupun rumah sakit ternyata bisa disembuhkan melalui terapi ini. Dan yang

pasti, terapi ini dilakukan tanpa harus melalui ramuan, jamu – jamuan, herbal, ataupun obat - obatan.

### **1. Sejarah Griya Terapi Adem Panas**

Terapi adem panas adalah bentuk penyembuhan penyakit yang menggunkakan media handuk air dingin dan air panas. Metode Pertemuan Dingin dan Panas pertama kali diperkenalkan oleh Bapak DM Djuki di kota Surabaya. Atas pertimbangan tertentu, Bapak DM Djuki meneruskan metode ini kepada cucu beliau yaitu Bapak Agus Suyanto, yang dalam perkembangannya terkenal dengan istilah Metode Pertemuan Dingin dan Panas, enak dan tidak sakit, tanpa obat ataupun ramuan, sekali penanganan terasa perubahannya.

Bapak Agus Suyanto mulai menekuni terapi ini pada 19 tahun yang lalu. Dengan system *door to door* bapak Agus Suyanto mendatangi pasien yang sakit dirumahnya, semakin lama pasien semakin banyak bapak Agus Suyanto mendirikan Griya Terapi ini pada 16 tahun yang lalu.

Untuk mempromosikan terapinya bapak Agus Suyanto mengiklankan terapi adem panas pada iklan baris, beberapa bulan kemudian memasang iklan kolom yang sedikit besar. Setelah mempunyai tempat tetep untuk tempat terapinya di Surabaya pada 10 tahun yang lalu bapak Agus Suyanto memperluas promosinya di Televisi Swasta di Surabaya.

Selain promosi di media cetak dan talkshow di media televise dan radia Bapak Agus Suyanto juga promosi melalui acara musik. Musik yang dipilih bapak Agus Suyanto adalah jenis campursari. Campursari adem panas ini selain menjadi media promosi juga menjadi hiburan tersendiri bagi pasien rawat inap di Griya Terapi Adem Panas Bapak Agus Suyanto.

Bapak Agus Suyanto juga memperluas griya terapi adem panas dengan membuka cabang Jakarta pada tahun 2008 dan pada awal tahun 2013 dibuka cabang Yogyakarta.

## **2. Metode di Griya Terapi Adem Panas Agus Suyanto**

Metode yang digunakan oleh Bapak Agus Suyanto ini bertujuan untuk:

1. Memperlancar peredaran darah yang menuju ke jantung dengan melukan pendinginan dan pemanasan pada bagian tubuh. Pendinginan dan pemanasan memberikan efek mengurangi peyempitan pembuluh darah, mencairkan gumpalan darah dan mencairkan gumpalan getah bening.
2. Menelusur sistem syaraf dan otot sehingga mengembalikan fungsi syaraf, otot tubuh, melancarkan peredaran darah.
3. Melakukan terapi untuk merangsang dan memulihkan kembali fungsi syaraf dan bagian tubuh yang mengalami cacat akibat stroke seperti

wajah, lidah, mulut, leher, tangan, dan kaki sehingga dapat berfungsi kembali.

Metode pengobatan dan therapy tersebut bermanfaat untuk menyembuhkan:

1. Stroke dan kecacatan akibat stroke Gejalanya ditandai dengan tidak nyeri kepala hebat secara tiba-tiba, pusing disertai mual dan muntah, bingung sehingga terjadi gangguan orientasi, penglihatan kabur, kesulitan bicara secara tiba-tiba, mulut tertarik ke satu sisi ( perot ), tidak berfungsinya sebagian anggota tubuh, kelumpuhan pada kaki dan tangan, yang disertai dengan rasa kesemutan, tebal dan berat serta kaku. Gejala ini dapat muncul pada stroke iskemik maupun hemoragik. Dengan menjalani pengobatan dan therapy selama 10 sampai 25 hari kami bisa sembuhkan dan cacat yang timbul akan kembali normal.
2. Migrain dan Vertigo Penyakit ini biasanya ditandai dengan gejala kepala terasa nyeri sebelah, berat, dan berputar, pandangan kabur, mata berair, telinga berdenging, mual tubuh sempoyongan, leher, punggung dan pinggang sakit serta kaku, dan badan cepat lelah. Anda yang mengalami keluhan tersebut dan sudah bertahun-tahun belum sembuh, dengan pengobatan 5-10 hari kami bisa sembuhkan tanpa obat dan ramuan sehingga tidak akan timbul efek samping yang dapat membahayakan tubuh kita.

3. Pengapuran dini Gejala pengapuran ditandai dengan kaki, tangan dan leher terasa sakit bila digerakkan timbul kaku, nyeri dan tidak bisa ditekuk. Dengan paket pengobatan selama 5-15 hari kami bisa sembuhkan dan semua keluhan akan hilang dan kembali normal.

Terapi adem panas menggunakan media handuk panas dan air dingin disertai dengan alat-alat yang tergolong masih tradisional dengan bentuk terapi yang meliputi :

1. Pemanasan dan pendinginan pada tubuh yang sakit atau cacat untuk melemaskan bagian otot maupun syaraf yang tegang.
2. Menelusur sistem otot dan syaraf untuk melancarkan peredaran darah dan mengembalikan fungsi otot dan syaraf tubuh.
3. Melakukan terapi gerak untuk memberikan rangsangan atau stimulus terhadap bagian tubuh yang cacat agar mampu bergerak secara aktif yang sangat efektif untuk penyembuhan Stroke, Migrain, Vertigo dan Pengapuran.

Griya Terapi Adem Panas Agus Suyanto telah terdaftar pada:

1. Dinas Kesehatan pemerintah kota Surabaya Propinsi Jawa Timur No. 503.448./14097/436.5.5/2007.
2. Kejaksaan Negeri Surabaya No. B- 05/0.5.10/Dsp 1/01/2009.

### 3. Visi , Misi dan Motto Griya Terapi Adem Panas Agus Suyanto

#### Visi

Menjadi griya terapi yang memberikan pelayanan terbaik, profesional dan tepat sasaran

#### Misi

1. Bekerja dalam satu team yang profesional, inovatif dan berdedikasi tinggi
2. Meningkatkan kualitas SDM sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana secara berkesinambungan

#### Motto

Kepuasan Pasien adalah tujuan kami.

### 4. Logo Griya Terapi Adem Panas Agus Suyanto

Adapun logo dari Griya Terapi Adem Panas Agus Suyanto seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Logo Griya Terapi Adem Panas Agus Suyanto

## **5. Fasilitas di Griya Terapi Adem Panas Agus Suyanto**

### a) Stroke dan Pengapuran

Rawat Jalan

Fasilitas : Terapi minimal 2 kali

Makan siang

Rawat Inap

Fasilitas : Terapi minimal 2 kali

Makan 3 kali sehari untuk 2 orang

### b) Migarain dan Vertigo

Rawat Jalan

Fasilitas : Terapi

Makan siang

Rawat Inap

Fasilitas : terapi minimal 2 kali

Makan 3 kali sehari untuk 2 orang

## **6. Acara Griya Terapi Adem Panas Agus Suyanto**

Acara LIVE di Jak-Tv setiap :

Kamis : Pukul 06.00 s/d 07.00 & 16.30 s/d 17.30 wib

Jumat : Pukul 16.30 s/d 17.30 wib

Sabtu dan Minggu : Pukul 06.00 s/d 07.00 wib

Talk Show Radio Camajaya Jakarta setiap hari Rabu dan Jumat pukul 20.00 s/d 21.00 wib.

LIVE J-TV Surabaya setiap hari Selasa pukul 13.30 s/d 14.30 wib.

LIVE J-TV Campursari NEW ADEM PANAS setiap hari Kamis Minggu pertama dan ketiga pukul 22.00 wib.

LIVE RBTv (Yogyakarta) Setiap hari Sabtu pukul 15.00 s/d 16.00 wib

Alamat Griya Terapi Adem Panas Agus Suyanto hadir 3 kota besar yakni di :

Surabaya : Jl. Penjaringan Asri 1F Gang XVIII No. 33, Rungkut –  
Surabaya

Jakarta : Jl. Puloangka Timur No. 79 dan 95, Pulomas - Jakarta  
Timur

Yogyakarta : Jl. Jogja-Solo Km 12,5 Ds Cupu Watu II Rt.02/Rw 01  
Purwomartani, Kalasan, Sleman - Yogyakarta

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam deskripsi data ini, peneliti melakukan beberapa langkah yang berkaitan dengan lapangan. Adapun mengenai langkah tersebut diantaranya menyiapkan angket, kemudian disebarkan kepada responden untuk melakukan pengisian pada angket tersebut. Setelah data dari angket didapat, maka peneliti menginventarisasi hasil angket tersebut untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.



## 1. Karakteristik Responden

Dari penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, maka berikut ini dapat di gambarkan karakteristik responden yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian. Adapun mengenai responden yang dijadikan sampel penelitian ini berjumlah 35 orang yang mana karakteristik dari responden dapat dijekaskan sebagai berikut :

### a) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

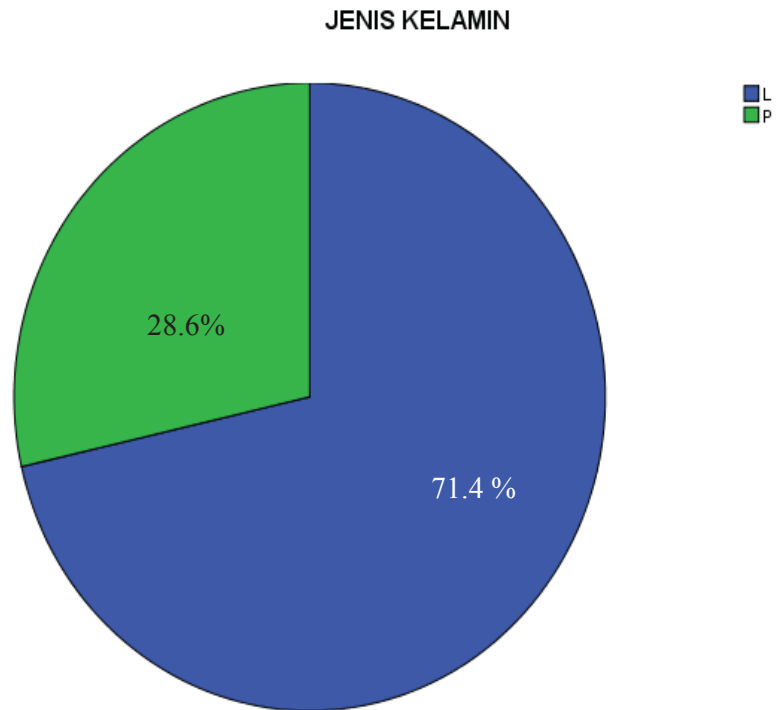
Pada data karakteristik responden dari sampel penelitian 35 orang di Griya Terapi Adem Panas Agus Suyanto, dikarakteristik berdasarkan jenis kelamin responden sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Jenis Kelamin Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	25	71.4	71.4	71.4
P	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas pasien di griya terapi Agus Suyanto menurut karakteristik jenis kelamin adalah 25 orang laki – laki (71.4%) dan 10 orang perempuan (28.6%).



**Gambar 3.2**  
**Jenis Kelamin Responden**

b) Karakteristik responden berdasarkan usia

Pada data karakteristik responden dari sampel penelitian 35 orang di Griya Terapi Adem Panas Agus Suyanto, dikarakteristik berdasarkan usia responden sebagai berikut:

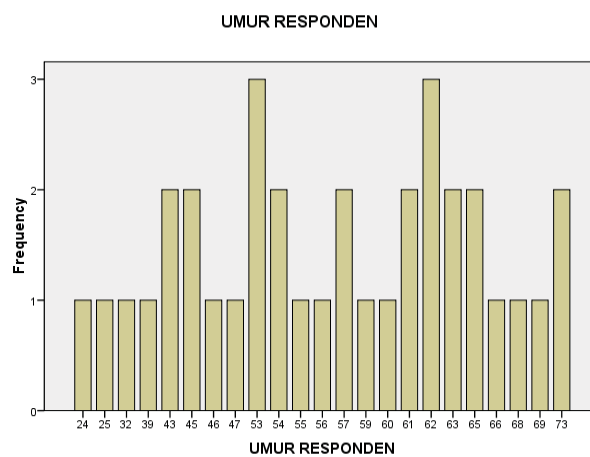
Tabel 3.2

## UMUR RESPONDEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 24	1	2.9	2.9	2.9
25	1	2.9	2.9	5.7
32	1	2.9	2.9	8.6
39	1	2.9	2.9	11.4
43	2	5.7	5.7	17.1
45	2	5.7	5.7	22.9
46	1	2.9	2.9	25.7
47	1	2.9	2.9	28.6
53	3	8.6	8.6	37.1
54	2	5.7	5.7	42.9
55	1	2.9	2.9	45.7
56	1	2.9	2.9	48.6
57	2	5.7	5.7	54.3
59	1	2.9	2.9	57.1
60	1	2.9	2.9	60.0
61	2	5.7	5.7	65.7

62	3	8.6	8.6	74.3
63	2	5.7	5.7	80.0
65	2	5.7	5.7	85.7
66	1	2.9	2.9	88.6
68	1	2.9	2.9	91.4
69	1	2.9	2.9	94.3
73	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas pasien di griya terapi Agus Suyanto menurut karakteristik umur pasien yang terapi adalah 21-30 tahun 2 orang (5.8 %), 31-40 tahun 2 orang (5.8 %), 41-50 tahun berjumlah 6 orang (17,2 %), 51-60 tahun berjumlah 10 orang (31,6 %), 61-70 tahun berjumlah 12 orang (34,4 %), 71-80 tahun 2 orang (5,7 %).



**Gambar 3.3**

**Umur Responden**

## 2. Skala Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan skala 5 tingkat atau skala Likert.<sup>45</sup> Format tipe Likert dirancang untuk memungkinkan pasien menjawab dalam berbagai tingkatan pada setiap butir yang menguraikan jasa/produk. Untuk kepuasan pasien terdiri dari sangat puas, puas, biasa, tidak puas, sangat tidak puas.

Kelima penilaian tersebut diberi bobot sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat sering (SS) diberi bobot 5, berarti pasien sangat puas.
- b. Jawaban puas (P) diberi bobot 4, berarti responden puas.
- c. Jawaban biasa (B) diberi bobot 3, berarti responden cukup puas.
- d. Jawaban tidak puas (TP) diberi bobot 2, berarti responden kurang puas.
- e. Jawaban sangat tidak puas (STP) diberi bobot 1, berarti responden tidak puas.

Untuk komunikasi terapeutik terapis terdiri atas sangat sering, sering, jarang, sangat jarang, dan tidak pernah. Kelima penilaian tersebut diberi bobot sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat sering (SS) diberi bobot 5, diprioritaskan tinggi.
- b. Jawaban sering (S) diberi bobot 4, prioritas dipertahankan.

---

<sup>45</sup> J. Supranto, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*, hlm. 85

- c. Jawaban jarang (J) diberi bobot 3, diprioritaskan rendah.
- d. Jawaban sangat jarang (SJ) diberi bobot 2, diprioritaskan sangat rendah.
- e. Jawaban tidak pernah (TP) diberi bobot 1, tidak diprioritaskan.

Tabel 3.3

**REKAPITULASI DATA TENTANG KOMUNIKASI  
TERAPEUTIK VARIABEL X**

RESPON DEN	BUTIR SOAL/ITEM														SCORE TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	4	49
2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	51
3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	47
4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	60
5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	51
6	4	4	4	3	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	58
7	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	52
8	4	5	5	5	5	4	5	4	1	5	5	5	5	5	63
9	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	53
10	3	3	4	3	3	4	4	5	3	5	5	5	4	4	55
11	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	50
12	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	58
13	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	51
14	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	49
15	3	4	4	3	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	58
16	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	50
17	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	52
18	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	48
19	4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	59
20	3	4	4	3	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	54
21	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	50
22	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	49
23	4	5	5	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	56
24	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	51

<b>25</b>	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	49
<b>26</b>	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	50
<b>27</b>	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	50
<b>28</b>	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	51
<b>29</b>	4	4	4	3	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	58
<b>30</b>	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	50
<b>31</b>	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	49
<b>32</b>	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	47
<b>33</b>	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	50
<b>34</b>	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	49
<b>35</b>	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	47
<b>JUMLAH</b>															<b>1824</b>

Tabel 3.4

## REKAPITULASI DATA TENTANG KEPUASAN PASIEN

## VARIABEL Y

RESPON DEN	BUTIR SOAL/ITEM														SCORE TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
<b>1</b>	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	48
<b>2</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	53
<b>3</b>	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	48
<b>4</b>	3	3	3	4	4	4	4	3	3	5	3	5	4	5	53
<b>5</b>	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	51
<b>6</b>	4	3	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	4	56
<b>7</b>	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	60
<b>8</b>	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	50
<b>9</b>	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	50
<b>10</b>	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	59
<b>11</b>	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	51
<b>12</b>	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	34
<b>13</b>	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	48
<b>14</b>	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	52
<b>15</b>	4	3	5	4	3	4	5	4	4	3	5	5	4	4	57
<b>16</b>	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	50
<b>17</b>	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	51

<b>18</b>	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	48
<b>19</b>	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	57
<b>20</b>	3	3	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	55
<b>21</b>	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	50
<b>22</b>	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	50
<b>23</b>	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	52
<b>24</b>	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	49
<b>25</b>	3	4	1	4	3	4	3	3	4	1	3	4	3	4	44
<b>26</b>	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	50
<b>27</b>	4	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	56
<b>28</b>	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	50
<b>29</b>	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	58
<b>30</b>	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	50
<b>31</b>	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	48
<b>32</b>	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	34
<b>33</b>	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	44
<b>34</b>	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	1	3	38
<b>35</b>	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	34
<b>JUMLAH</b>															<b>1738</b>

### 3. Uji Instrumen Data

#### a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.



Pengujian validitas digunakan dalam analisis data, yakni pengujian validitas terhadap item (pertanyaan). Pengertian secara umum mengenai validitas item ialah, bahwa sebuah item (pertanyaan) dapat dikatakan valid jika mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total.

Dengan kata lain, sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika terdapat skor kesejajaran (korelasi yang tinggi) terhadap skor total item. Dengan demikian, pengujian terhadap validitas item ini dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi Produk Momen Pearson.

Hasil analisis validitas program SPSS 16.0 ditunjukkan dengan membandingkan  $r$  hasil hitung dengan  $r$  tabel. Sedangkan nilai  $r$  dalam *corrected Item Total Correlation*. Kemudian untuk mengambil hasil  $r >$  tabel, maka butir atau variabel yang diteliti adalah valid. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 16.0 for windows kuesioner pada variabel komunikasi terapeutik terapis (X) dengan kepuasan pasien (Y) adalah valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan table  $r$  produk moment. Kriteria penilaian uji validitas adalah :

- 1) Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

Pada tabel angka kritik nilai  $r$  dengan taraf signifikansi 5% (0,05), maka  $r$  tabel adalah 0,361 sedangkan taraf signifikansi 1% (0,01) adalah 0,463.

Hasil uji validitas terhadap 14 pertanyaan variabel komunikasi terapeutik diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,561-0,658  $>$  0,334, maka dikatakan seluruh pertanyaan valid dan dapat digunakan sebagai item dalam kuesioner penelitian.

Hasil uji validitas terhadap 14 pertanyaan variabel kepuasan diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,428-0,883  $>$  0,334, maka seluruh pertanyaan dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai item dalam kuesioner penelitian. Berikut ini hasil SPSS 16.0 *for windows* uji validitas.



ITEM 3 Pearson Correlation	.092	.335*	1	.322	.089	.019	.475**	.072	-.092	.336*	.392*	.389*	.286	.219	.604**
Sig. (2-tailed)	.601	.049		.059	.610	.914	.004	.682	.598	.048	.020	.021	.096	.206	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
ITEM 4 Pearson Correlation	.511**	.059	.322	1	-.011	-.099	.144	.025	-.384*	.093	.012	-.093	-.004	.187	.228
Sig. (2-tailed)	.002	.737	.059		.948	.572	.409	.886	.023	.594	.943	.593	.981	.282	.187
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
ITEM 5 Pearson Correlation	.113	.589**	.089	-.011	1	.209	.395**	-.452**	.367*	.374*	.254	.218	.328	.428*	.623**
Sig. (2-tailed)	.518	.000	.610	.948		.229	.019	.006	.030	.027	.141	.209	.054	.010	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
ITEM 6 Pearson Correlation	-.058	.136	.019	-.099	.209	1	.082	.017	.087	.224	.247	-.028	.048	.107	.300
Sig. (2-tailed)	.742	.437	.914	.572	.229		.639	.923	.618	.196	.153	.871	.785	.542	.080





ITEM 13	Pearson Correlation	.102	.352*	.286	-.004	.328	.048	.348*	.268	.026	.365*	.301	.511**	1	.356*	.645**
	Sig. (2-tailed)	.559	.038	.096	.981	.054	.785	.040	.119	.883	.031	.079	.002		.036	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
ITEM 14	Pearson Correlation	.076	.366*	.219	.187	.428*	.107	.149	-.012	-.194	.374*	.340*	.394*	.356*	1	.561**
	Sig. (2-tailed)	.666	.031	.206	.282	.010	.542	.392	.946	.263	.027	.046	.019	.036		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
TOTAL	Pearson Correlation	.291	.600***	.604**	.228	.623***	.300	.637**	.023	.086	.639**	.658**	.600**	.645**	.561**	1
	Sig. (2-tailed)	.090	.000	.000	.187	.000	.080	.000	.895	.622	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).







ITEM 6 Pearson Correlation	.005	.052	.180	.454**	.609**	1	.329	.170	.405*	.405*	.488**	.460**	.491**	.173	.591**
Sig. (2-tailed)	.978	.768	.300	.006	.000		.054	.329	.016	.016	.003	.005	.003	.320	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
ITEM 7 Pearson Correlation	.223	.242	.450**	.294	.174	.329	1	.643**	.435**	.435**	.517**	.411*	.429*	.341*	.667**
Sig. (2-tailed)	.199	.161	.007	.086	.317	.054		.000	.009	.031	.001	.014	.010	.045	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
ITEM 8 Pearson Correlation	.221	.332	.400*	.227	.148	.170	.643**	1	.404*	.318	.524**	.375*	.479**	.223	.619**
Sig. (2-tailed)	.201	.052	.017	.189	.396	.329	.000		.016	.063	.001	.027	.004	.198	.000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
ITEM 9 Pearson Correlation	.352*	.517**	.228	.235	.348*	.405*	.435**	.404*	1	.478**	.655**	.531**	.534**	.103	.712**
Sig. (2-tailed)	.038	.001	.188	.175	.041	.016	.009	.016	.004	.001	.000	.001	.001	.555	.000



ITEM 13	Pearson Correlation	.565**	.452***	.441**	.449***	.500***	.491**	.429*	.479***	.534**	.582***	.572**	.674**	1	.443**	.883***
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.008	.007	.002	.003	.010	.004	.001	.000	.000	.000		.008	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
ITEM 14	Pearson Correlation	.340*	.084	.128	.231	.053	.173	.341*	.223	.103	.129	.116	.396*	.443**	1	.428*
	Sig. (2-tailed)	.046	.631	.464	.181	.763	.320	.045	.198	.555	.462	.506	.018	.008		.010
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
TOTAL	Pearson Correlation	.441**	.495***	.592**	.479***	.574***	.591**	.667***	.619***	.712**	.665***	.776**	.775***	.883***	.428*	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.010	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## **b. Uji Realibilitas**

Realibilitas merupakan penerjemahan dari kata *reability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama seperti keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, namun yang terkandung dalam konsep realibilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama sehingga dapat dipercaya.

Pengujian realibilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat test (instrumen). Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi apabila hasil dari pengujian test / instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap.

Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliable akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan computer program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 16.0 *for windows*. Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah

- 1) Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliable.
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliable.

Hasil uji reliabilitas variabel komunikasi terapeutik diperoleh *cronbach's alpha* sebesar  $0,704 > 0,361$ , maka kuesioner tersebut dikatakan reliable dan dapat dijadikan sebagai kuesioner penelitian.

**Tabel 3.7**

**Reliability Statistics Variabel X**

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	15

Hasil uji reliabilitas variabel kepuasan *diperoleh cronbach's alpha* sebesar  $0,734 > 0,361$ , sehingga dikatakan reliabel dan dapat dijadikan sebagai kuesioner penelitian.

**Tabel 3.8**

**Reliability Statistics Variabel Y**

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	15

Dalam penelitian ini pembahasan masalah penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan menggunakan perhitungan dengan menampilkan pengolahan atau ke dalam angka – angka atau dengan menggunakan rumus tertentu yang dapat memberikan gambaran dan hubungan dalam pembahasan skripsi ini.

Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah ( $X$  naik maka  $Y$  naik) dan nilai negative menunjukkan hubungan terbalik ( $X$  naik maka  $Y$  turun).

**TABEL 3.9**

**Tabel Untuk Memperoleh Angka  
Antara Variabel (X) Dengan Variabel (Y)**

NO	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	49	48	2401	2304	2352
2	51	53	2601	2809	2703
3	47	48	2209	2304	2256
4	60	53	3600	2809	3180
5	51	51	2601	2601	2601
6	58	56	3364	3136	3248
7	52	60	2704	3600	3120
8	63	50	3969	2500	3150
9	53	50	2809	2500	2650
10	55	59	3025	3481	3245
11	50	51	2500	2601	2550
12	58	34	3364	1156	1972
13	51	48	2601	2304	2448
14	49	52	2401	2704	2548

15	56	57	3136	3249	3192
16	50	50	2500	2500	2500
17	52	51	2704	2601	2652
18	48	48	2304	2304	2304
19	59	57	3481	3249	3363
20	54	55	2916	3025	2970
21	50	50	2500	2500	2500
22	49	50	2401	2500	2450
23	56	52	3136	2704	2912
24	51	49	2601	2401	2499
25	49	44	2401	1936	2156
26	50	50	2500	2500	2500
27	50	56	2500	3136	2800
28	51	50	2601	2500	2550
29	58	58	3364	3364	3364
30	50	50	2500	2500	2500
31	49	48	2401	2304	2352
32	47	34	2209	1156	1598
33	50	44	2500	1936	2200
34	49	38	2401	1444	1862
35	47	34	2209	1156	1598
N=35	$\Sigma=1822$	$\Sigma=1738$	$\Sigma=95414$	$\Sigma=87774$	$\Sigma=90845$

Menurut Sugiyono (2007)<sup>46</sup> pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Jakarta : Buku Kita, 2009), hlm.54



Tabel 3.10

## Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana (uji t) digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Tingkat signifikansi dalam hal ini penulis mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebanyak – banyaknya 5 % (0,05).

Adapun rumus t hitung adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

R : Kofisiensi korelasi sederhana

N : jumlah kasus

Untuk menguji kebenaran dan hipotesa yang diajukan, maka terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Dimana:

Df = derajat bebas (*degree of freedom*)

N = Number of Cases

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dengan diperolehnya db atau df, maka dapat dicari “r” yang tercantum dalam table nilai “r” Produk Momen, baik pada taraf signifikansi 1 % (0,01) atau 5 % (0,05) .